

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil identifikasi hak akses keluar masuk ruang *filling* di RSIA IBI Surabaya dapat diketahui bahwa:
 - a. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner dapat diketahui bahwa hak akses sudah baik, yaitu dengan mayoritas responden menyetujui bahwa di RSIA IBI Surabaya sudah terdapat daftar catatan keluar masuk ruang *filling* peminjaman yang harus disertai dengan surat keterangan ketua rumah sakit atau rekam medis, terdapatnya prosedur peminjaman berkas serta SOP hak akses keluar masuk ruang *filling*.
 - b. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan wawancara dapat diketahui bahwa hak akses sudah baik yaitu dengan mayoritas responden sudah menyetujui bahwa terdapat peraturan bahwa hanya petugas *filling* yang memiliki hak akses keluar masuk dan terdapat regulasi/SOP keluar masuk ruang *filling*.
2. Berdasarkan hasil identifikasi dampak hak akses keluar masuk ruang *filling* terhadap keamanan rekam medis di RSIA IBI Surabaya dapat diketahui bahwa:
 - a. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner dapat diketahui bahwa di RSIA IBI Surabaya belum tersedia gembok pintu, *finger print* dan CCTV untuk kepentingan keamanan ruang *filling* dan pernah terjadi *misfile*. Sehingga dapat berpengaruh pada keamanan rekam

medis seperti terjadinya pencurian BRM, peminjaman BRM oleh pihak yang tidak berwenang dan memungkinkan adanya duplikasi berkas rekam medis.

- b. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan wawancara dapat diketahui bahwa RSIA IBI Surabaya kurang memberikan perlindungan terhadap kehilangan dan kerusakan berkas rekam medis pasien. Sehingga dapat berdampak pada pengolahan data dan pencatatan yang tidak baik. Kemudian untuk menjaga keamanan dalam rangka pemeliharaan ruang *filling* diperlukan *finger print*, gembok pintu, CCTV, penerangan yang cukup dan pengaman yang bersifat kimiawi. Sehingga meminimalisir dampak yang dapat terjadi seperti: risiko akses tidak sah, kerugian material dan informasi, tingkat keamanan yang rendah dan ketidak patuhan regulasi..

3. Berdasarkan hasil identifikasi dampak hak akses keluar masuk ruang *filling* terhadap kerahasiaan rekam medis di RSIA IBI Surabaya dapat diketahui bahwa:

- a. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan kuesioner dapat diketahui bahwa dokter dan perawat juga bertanggung jawab dalam menjaga isi rekam medis pasien. menjaga isi rekam medis pasien maka akan berdampak pada aspek kerahasiaan isi rekam medis seperti kebocoran data identitas pasien dan ketidakakuratan pada diagnosa pasien. Sehingga hal tersebut dapat berpotensi menyebabkan konsekuensi serius seperti penyalahgunaan informasi medis. Kemudian

mengutip/fotocopy/mendokumentasikan sebagian atau keseluruhan isi rekam medis tidak diperkenankan karena dapat berdampak terhadap kerahasiaan rekam medis pasien seperti terancamnya privasi dan hasil pemeriksaan pasien sehingga dapat merusak kepercayaan pasien terhadap sistem kesehatan.

- b. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan wawancara dapat diketahui bahwa ruang *filling* dan tempat penyimpanan berkas rekam medis menjamin perlindungan. Sehingga jika ruang *filling* dan tempat penyimpanan berkas rekam medis tidak menjamin perlindungan maka berdampak pada informasi medis sensitif yang dapat menjadi target peretasan atau akses yang tidak sah yang dapat mengakibatkan pelanggaran informasi pasien.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. RSIA IBI Surabaya sebaiknya melakukan sosialisasi kepada semua pegawai rumah sakit tentang standar operasional prosedur (SOP) dan hak untuk mengakses ruang rekam medis terkait keamanan rekam medis yang diperlukan untuk memahami SOP hak akses keluar masuk ruang *filling*.
2. RSIA IBI Surabaya sebaiknya meningkatkan keamanan pada berkas rekam medis pasien di ruang *filling*. Hal ini dapat dilakukan dengan pemasangan gembok pintu, *finger print*, CCTV serta perlengkapan keamanan lainnya seperti penerangan yang cukup dan pengaman kimia. Dengan demikian, risiko pencurian, kerusakan, atau akses yang tidak sah

dapat diminimalisir dan kepatuhan terhadap regulasi pun dapat ditingkatkan.

3. RSIA IBI Surabaya sebaiknya meningkatkan kesadaran dokter dan perawat tentang tanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan isi rekam medis. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti tidak mengutip, *fotocopy* atau mendokumentasikan isi rekam medis tanpa izin untuk meminimalisir risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi medis. Selain itu sebaiknya RSIA IBI Surabaya memastikan dengan benar bahwa ruang *filling* dan tempat penyimpanan berkas rekam medis memiliki perlindungan yang ketat guna mencegah akses tidak sah dan peretasan yang dapat mengancam kerahasiaan informasi medis pasien.